

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini membuat Indonesia memerlukan pendanaan untuk membangun negara lebih baik. Salah satu sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari pasar modal. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi perekonomian pasar modal di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. “per hari ini kita mencatat jumlah investor melampaui 9 juta, perkembangan luar biasa. Tahun lalu juga baik meningkat 2 kali lipat dalam setahun” tutur Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia, Hasan Fawzi dalam *Capital Market Update* yang tayang langsung di CNBC Indonesia TV, Selasa (21/6/2022).

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena di dalam pasar modal masyarakat dapat menyalurkan dana ke berbagai sektor dalam bentuk investasi. Masyarakat yang menyalurkan dana tersebut disebut investor, dari penyaluran dana investor dapat memiliki sebagian saham kepemilikan perusahaan dan akan mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan deviden yang diberikan perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017:1328) dalam (Partomuan, 2021). Suatu saham dimiliki oleh investor yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana ke dalam perusahaan yang di percayainya dan sebagai bukti kepemilikan diterbitkan surat saham.

Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan dapat memperoleh imbalan berupa deviden, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana

tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan (Lisnawati & Eka Budiyaniti).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik otomatis pasar akan merespon dengan positif, sebaliknya kinerja keuangan perusahaan selalu negatif maka pasar juga akan meresponnya dengan negatif. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi saham. Dengan adanya *return* saham yang tinggi akan lebih menarik para investor untuk memiliki saham tersebut, maka dari itu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksi agar dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. Tetapi investor juga berhati – hati dalam investasi saham, investor dapat memberikan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi memiliki risiko yang tinggi maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula. Kesimpulannya, semakin tinggi risiko kesempatan investasi maka semakin tinggi tingkat keuntungan investor tersebut.

Lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau disebut BEI. Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia BEI menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indeks yang memperlihatkan kinerja seluruh saham yang terdaftar di BEI.

Adapun pengaruh krisis finansial terhadap perekonomian Indonesia yang akan peneliti bahas seperti Tingkat Suku Bunga. Menurut Mohammad Samsul (2015:211) dalam (Munawarah & Suryono, 2019) Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman ataupun tingkat suku bunga deposito berdampak turunnya harga saham. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga deposito akan menaikkan harga saham di pasar.

Perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana dari investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan mempunyai alat untuk mengukur diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka pasar akan merespon dengan positif

melalui peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis harga saham adalah menggunakan *ROE* (*Return On Equity*). Meningkatnya keuntungan perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan semakin besar tingkat *ROE* yang dimiliki perusahaan maka *return* saham yang diterima investor juga akan semakin besar.

Indonesia pernah mengalami masa keemasan pada tingkat produktivitas hasil minyak pada era tahun 80-an. Era ini juga sering kita sebut sebagai “zaman bonanza minyak”, yang dimana banyak bermunculan orang kaya baru di Negara Indonesia. Pada saat itu Indonesia menjadi penghasil minyak dunia yang mampu menikmati keuntungan secara maksimal ketika terjadi kenaikan harga minyak mentah dunia. Seiring berjalannya waktu zaman keemasan ini berakhir. Kenyataan ini sangat berbeda dengan kondisi sekarang, dimana saat harga minyak dunia melambung naik ekspor minyak mentah Indonesia merosot sampai 23% dari US\$ 1,08 miliar pada Desember 2007 menjadi US\$ 0,83 pada Januari 2008 dan hasil minyak merosot menjadi 15,1% yaitu dari US\$ 0,30 miliar menjadi US\$ 0,26 miliar.

Data perusahaan di atas merupakan data perusahaan yang berada dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada 30 perusahaan yang peneliti akan teliti dan sumber data tersebut diperoleh dari www.idx.com. Peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan, karena hasil tambang yang di dapatkan merupakan sumber energi paling penting dalam pembangunan negara seperti pembangkit listrik, tidak hanya untuk Indonesia saja tetapi hasil tambang juga dibutuhkan banyak negara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah :

1. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan?

3. Apakah kinerja *ROE* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang diperoleh adalah:

1. Untuk mendapat bukti pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.
2. Untuk mendapat bukti pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.
3. Untuk mendapat bukti pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu investasi saham dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh Harga Minyak, Tingkat Suku Bunga dan *ROE* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menambah wawasan yang bermanfaat dalam hal analisa serta pembelian ataupun penjualan saham.